

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Penelitian ini berfokus pada objek penelitian yang mencakup *work-life balance*, komitmen organisasi, dan *turnover intention* karyawan. Adapun subjek penelitian adalah karyawan yang bekerja di Bank Siliwangi Tasikmalaya.

3.1.1 Profil Perusahaan

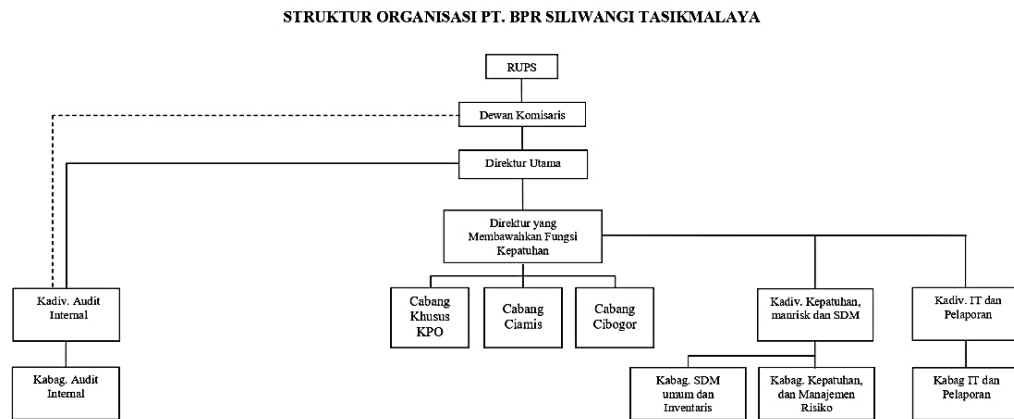
PT. BPR Siliwangi Kota Tasikmalaya merupakan lembaga jasa keuangan berbentuk Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yang berkedudukan di Kota Tasikmalaya. Pendirian perusahaan ini didasarkan pada Akta Pendirian Nomor 67 tanggal 31 Mei 2004 yang disusun oleh Erpan Sanjaya, S.H., sebagai notaris pengganti dari Heri Hendriyana, S.H., M.H., dan telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan Nomor C-12962 HT.01.01 Tahun 2005 tanggal 13 Mei 2005. Seiring berjalannya waktu, perusahaan melakukan perubahan anggaran dasar yang tertuang dalam Akta Nomor 20 tanggal 6 September 2017 dan disahkan melalui Keputusan Menteri Hukum dan HAM Nomor AHU-011114.AH.01.02 Tahun 2017 tanggal 7 September 2017.

Izin operasional PT. BPR Siliwangi Kota Tasikmalaya diberikan melalui Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor 7/45/KEP.GBI/2005 pada tanggal 1 Agustus 2005, dan mulai menjalankan kegiatan usahanya secara resmi sejak 1 September 2005.

Pada tahun 2024, perusahaan melakukan perubahan nama berdasarkan beberapa ketentuan hukum, yaitu Otoritas Jasa Keuangan Nomor 62/POJK.03/2020 tentang Bank Perkreditan Rakyat, Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2023 tentang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan (PPSK) Pasal 314, serta hasil Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang dilaksanakan pada tanggal 13 Desember 2023. Perubahan nama tersebut dituangkan dalam Akta Perubahan Anggaran Dasar No. 83 tanggal 28 Desember 2023 dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan HAM Republik Indonesia melalui Surat Keputusan Nomor AHU-0002555.AH.01.02 Tahun 2024 tanggal 13 Januari 2024. Dengan demikian, nama perusahaan resmi berubah dari PT. Bank Perkreditan Rakyat Siliwangi Tasikmalaya menjadi PT. Bank Perekonomian Rakyat Siliwangi Kota Tasikmalaya atau Bank Siliwangi Tasikmalaya.

Keberadaan PT. BPR Siliwangi Kota Tasikmalaya merupakan bentuk kepedulian Yayasan Universitas Siliwangi, yang digagas oleh almarhum Letjen TNI (Purn) Mashudi, dalam mendukung program pemerintah, khususnya dalam upaya pembangunan ekonomi daerah. Bank ini berkomitmen untuk menjalankan prinsip *“Good Corporate Governance”* dalam mengelola potensi daerah, memperluas kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta mendorong produktivitas ekonomi lokal. Kegiatan utama bank meliputi penghimpunan dana masyarakat dalam bentuk tabungan dan deposito, serta penyaluran kredit kepada pelaku UMKM dan masyarakat pedesaan guna mendukung pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan taraf hidup masyarakat setempat.

3.1.2 Struktur Organisasi



Sumber: Kepala Divisi IT dan Pelaporan dan HRD Bank Siliwangi Tasikmalaya (2025).

Gambar 3. 1

Struktur Organisasi Bank Siliwangi Tasikmalaya

3.1.3 Sebaran Karyawan

Berikut ini merupakan sebaran karyawan Bank Siliwangi Tasikmalaya disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3. 1

Sebaran Karyawan Bank Siliwangi Tasikmalaya Tahun 2025

No.	Unit/Bagian Kerja	Jumlah
1.	Dewan Komisaris	2
2.	Direksi	2
3.	Staff Direksi	7
4.	Pelaksana Kantor Pusat Operasional Tasikmalaya	12
5.	Pelaksana Kantor Cabang Ciamis	13
6.	Pelaksana Kantor Cabang Cibogor	11
TOTAL		47

Sumber: Kepala Divisi IT dan Pelaporan dan HRD Bank Siliwangi Tasikmalaya (2025).

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah pendekatan ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data dengan tujuan dan manfaat tertentu (Sugiyono, 2023). Melalui metode ini, disusunlah rancangan penelitian yang mencakup prosedur, tahapan-tahapan yang harus dilalui, waktu penelitian, sumber data, serta cara-cara dalam mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data tersebut.

Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah metode survei. Metode penelitian survei merupakan pendekatan kuantitatif untuk mengumpulkan data tentang peristiwa masa lalu atau saat ini, mencakup keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku, dan hubungan antar variabel, serta bertujuan untuk bertujuan mengungkap korelasi, distribusi pola, dan kejadian relatif antara variabel-variabel sosiologis dan psikologis (Sugiyono, 2023).

3.2.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang dalam penerapannya menggunakan data konkret berbentuk angka-angka yang dianalisis menggunakan teknik statistik sebagai alat uji perhitungan, dan berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk dapat menghasilkan suatu kesimpulan (Sugiyono, 2023). Pendekatan ini digunakan untuk mengidentifikasi dan menjelaskan hubungan sebab dan akibat antara variabel-variabel yang diteliti, sehingga dapat diketahui sejauh mana suatu variabel berpengaruh terhadap variabel lainnya.

Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan metode survei. Metode survei merupakan jenis penelitian yang dilakukan pada populasi, baik dalam skala besar maupun kecil, dan data yang dikasi diperoleh dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, tujuannya adalah untuk mengidentifikasi kejadian-kejadian relatif, pola distribusi, serta hubungan antar variabel (Sugiyono, 2023). pengumpulan data melalui pendekatan survei digunakan untuk mendukung pencapaian tujuan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Dalam penelitian ini, metode pengambilan data dan infomasi dilakukan melalui penyebaran kuisisioner kepada karyawan yang bekerja di Bank Siliwangi Tasikmalaya.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Untuk mencapai tujuan dari penelitian ini, diperlukan pemahaman yang jelas mengenai unsur-unsur yang menjadi landasan dari suatu penelitian yang akan dilaksanakan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel independen atau variabel bebas (X), merupakan variabel yang memiliki pengaruh atau berperan sebagai faktor penyebab munculnya variabel terikat (Y). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas yaitu *work-life balance* (X₁) dan komitmen organisasi (X₂).
2. Variabel dependen atau variabel terikat (Y), merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari keberadaan variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat yaitu *turnover intention* (Y).

Untuk mengetahui tentang pengaruh *work-life balance* dan komitmen organisasi terhadap *turnover intention* karyawan Bank Siliwangi Tasikmalaya, maka dapat dioperasionalisasikan sebagai berikut:

Tabel 3. 2
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Ukuran	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<i>Work-life balance</i> (X ₁)	<i>work-life balance</i> pada karyawan Bank Siliwangi Tasikmalaya menggambarkan tingkat kepuasan karyawan dalam menjalankan berbagai peran secara bersamaan, seperti sebagai pegawai bank sekaligus sebagai anggota keluarga	1. Keseimbangan Waktu (<i>Time Balance</i>)	- Mampu menyeimbangkan waktu antara pekerjaan dan keluarga - Memiliki waktu luang untuk melakukan aktivitas di luar tanggung jawab pekerjaan	O
		2. Keseimbangan Keterlibatan (<i>Involvement Balance</i>)	- Menjaga tanggung jawab terhadap keluarga dan pekerjaan tanpa mengabaikan salah satunya - Berpartisipasi secara seimbang dalam peran keluarga maupun pekerjaan	R D I N A L
		3. Keseimbangan Kepuasan (<i>Satisfaction Balance</i>)	- Merasa puas dengan peran pekerjaan dan keluarga - Memberikan kontribusi dalam peran keluarga dan pekerjaan	

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Komitmen Organisasi (X ₂)	Komitmen organisasi pada karyawan Bank Siliwangi Tasikmalaya menggambarkan sejauh mana karyawan merasa menjadi bagian dari organisasi, memahami, serta mendukung tujuan yang ingin dicapai oleh Bank Siliwangi Tasikmalaya, dan memiliki tekad untuk terus bertahan sebagai bagian dari Bank Siliwangi Tasikmalaya.	1. Komitmen Afektif (<i>Affective Commitment</i>)	- Merasa bangga menjadi bagian dari organisasi - Memiliki ikatan emosional yang mendalam terhadap visi dan tujuan organisasi - Karyawan merasa nyaman dan menikmati pekerjaannya di dalam organisasi	O R D I N A L
		2. Komitmen Normatif (<i>Normative Commitment</i>)	- Memiliki rasa tanggung jawab dan loyalitas untuk tetap berada dalam organisasi - Meyakini bahwa meninggalkan organisasi bukanlah pilihan yang tepat - Bertahan karena merasa memiliki tanggung jawab pribadi terhadap organisasi	
		3. Komitmen Berkelanjutan (<i>Continuance Commitment</i>)	- Mempertimbangkan biaya atau kerugian jika keluar dari organisasi	

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
			- Menyadari terbatasnya peluang kerja di tempat lain - Bergantung pada organisasi karena manfaat yang diperoleh	
<i>Turnover intention</i> (Y)	<i>Turnover intention</i> pada karyawan Bank Siliwangi Tasikmalaya menggambarkan dorongan atau keinginan individu untuk secara sekarela mengakhiri pekerjaannya saat ini atau berpindah ke tempat lain berdasarkan keputusan pribadi	1. Niat untuk Berhenti (<i>Thinking of Quitting</i>) 2. Niat untuk Mencari Pekerjaan Lain (<i>Intention to Search for Another Job</i>) 3. Niat untuk Mengundurkan Diri (<i>Intention to Quit</i>)	- Mempertimbangkan kemungkinan untuk mengundurkan diri dari pekerjaannya - Melakukan perbandingan antara Pekerjaan saat ini dengan peluang di perusahaan lain - Mencari peluang kerja di tempat lain - Mengevaluasi pekerjaan saat ini dengan membandingkannya terhadap pekerjaan lain - Menunjukkan kecenderungan untuk meninggalkan perusahaan - Memiliki rencana untuk mengundurkan diri	O R D I N A L

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
			- Berniat mengundurkan diri jika memperoleh kesempatan yang lebih baik	

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang relevan dan sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan yang tertulis kepada responden untuk dijawab. Teknik ini dinilai efisien apabila peneliti memiliki gambaran mengenai informasi yang dapat diperoleh dari responden (Sugiyono, 2023). Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penyebaran kuisisioner kepada karyawan Bank Siliwangi Tasikmalaya.

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, data yang digunakan termasuk ke dalam jenis data ordinal yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada karyawan Bank Siliwangi Tasikmalaya. Penelitian ini memanfaatkan data primer sebagai sumber utama dalam pengumpulan informasi. Data primer merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian oleh pengumpul data. Jenis data ini biasanya didapat melalui berbagai metode seperti wawancara, survei, penyebaran kuesioner, eksperimen, dan teknik pengumpulan data langsung lainnya (Sugiyono, 2023). Dalam penelitian ini, data primer adalah data yang diperoleh dari

wawancara dan penyebaran kuisioner yang dilakukan pada objek penelitian. Objek penelitian di sini adalah karyawan Bank Siliwangi Tasikmalaya.

3.2.3.2 Populasi Sasaran

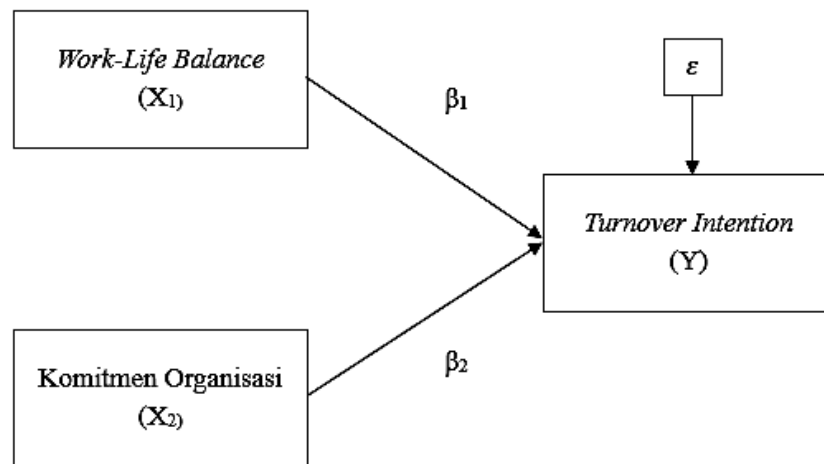
Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek dengan jumlah dan karakteristik tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti, yang selanjutnya menjadi fokus penelitian untuk kemudian ditarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian (Sugiyono, 2023). Populasi dalam penelitian ini adalah 43 karyawan Bank Siliwangi Tasikmalaya.

3.2.3.3 Penentuan Sampel

Sampel jenuh merupakan jenis sampel yang jumlahnya dianggap sudah mewakili seluruh populasi secara maksimal, sehingga penambahan jumlah sampel tidak akan lagi meningkatkan keterwakilan atau mengubah informasi yang diperoleh. Dengan kata lain, sampel jenuh digunakan ketika seluruh anggota populasi dijadikan responden dalam penelitian (Sugiyono, 2023). Dengan demikian, seluruh karyawan Bank Siliwangi Tasikmalaya yang berjumlah 43 orang dijadikan sampel penelitian ini.

3.2.4 Model Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah disusun, penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan hubungan antara *work-life balance*, komitmen organisasi, dan *turnover intention* karyawan Bank Siliwangi Tasikmalaya. Adapun model penelitian tersebut dapat disajikan sebagai berikut:



Gambar 3. 2
Model Penelitian

Keterangan:

X_1 = Variabel *Work-life balance*

X_2 = Variabel Komitmen Organisasi

Y = Variabel *Turnover intention*

β_1 = Koefisien Regresi X_1

β_2 = Koefisien Regresi X_2

3.2.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu pendekatan atau metode yang digunakan untuk mengolah data agar dapat diubah menjadi informasi yang mudah dipahami. Melalui proses ini, karakteristik data menjadi lebih jelas dan berguna dalam mengidentifikasi solusi atas suatu permasalahan, yang selanjutnya dapat dijadikan dasar dalam pengambilan kesimpulan (Abdullah et al., 2022). Di Bank Siliwangi Tasikmalaya, *turnover intention* karyawan diperiksa dengan

menggunakan teknik analisis untuk menentukan pengaruh dari *work-life balance* dan komitmen organisasi.

3.2.5.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan teknik statistik yang digunakan untuk mengolah data dengan tujuan menggambarkan atau menjelaskan data yang telah diperoleh, tanpa bertujuan untuk menarik kesimpulan yang bersifat umum atau melakukan generalisasi (Sugiyono, 2023). Dalam menanggapi pernyataan tertutup pada skala normal, responden menggunakan sakala likert untuk menunjukkan tingkat kepentingan relatif dari jawaban responden. Pernyataan tersebut mencerminkan opini atau pandangan, baik yang bersifat positif maupun negatif. Penjelasan rinci dapat ditemukan pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. 3

Formasi Nilai, Notasi, dan Predikat Untuk Pernyataan Positif

Nilai	Keterangan	Notasi	Predikat
5	Sangat Setuju	SS	Sangat Baik
4	Setuju	S	Baik
3	Netral	N	Cukup
2	Tidak Setuju	TS	Tidak Baik
1	Sangat Tidak Setuju	STS	Sangat Tidak Baik

Tabel 3.3 menunjukkan skala untuk pernyataan positif, sementara Tabel 3.4 berlaku untuk pernyataan negatif, memastikan konsistensi dalam analisis data

Tabel 3. 4
Formasi Nilai, Notasi, dan Predikat Untuk Pernyataan Negatif

Nilai	Keterangan	Notasi	Predikat
1	Sangat Setuju	SS	Sangat Baik
2	Setuju	S	Baik
3	Netral	N	Cukup
4	Tidak Setuju	TS	Tidak Baik
5	Sangat Tidak Setuju	STS	Sangat Tidak Baik

Perhitungan kuisioner dengan presentase dan skoring menggunakan rumus sebagai berikut.

$$X = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

X = Jumlah presentase jawaban

F = Jumlah jawaban/frekuensi

N = Jumlah responden

Setelah menghitung total nilai untuk setiap subvariabel, interval dapat ditentukan sebagai berikut.

$$NJI = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Pernyataan}}$$

3.2.5.2 Uji Instrumen

Setelah data yang dibutuhkan berhasil diperoleh, langkah selanjutnya dalam mengumpulkan data guna dilakukan analisis dan interpretasi lebih mendalam.

Tahapan awal yang krusial sebelum proses analisis data adalah memastikan validitas variabel serta reabilitas kuisioner yang telah disebarkan.

1. Uji Validitas

Suatu hasil penelitian dikatakan valid apabila data yang diperoleh sesuai atau mencerminkan kondisi yang sebenarnya dari objek yang diteliti (Sugiyono, 2023). Uji validitas dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor total dan skor pada setiap butir pertanyaan. Untuk memudahkan perhitungan, uji validitas ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS for Windows versi 26. Untuk menilai tingkat validitas suatu pertanyaan, dapat digunakan beberapa pendekatan seperti berikut:

- a. Setiap butir pertanyaan dianggap valid apabila nilai korelasinya terhadap skor total menunjukkan signifikansi secara statistik ($r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$).
- b. Sebaliknya, butir pertanyaan yang memiliki korelasi rendah atau tidak signifikan dengan skor total, dapat dinyatakan tidak valid ($r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$).

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana instrumen penelitian menghasilkan data yang konsisten dalam rentang waktu tertentu. Data yang reliabel umumnya juga valid dan objektif. Pengujian reliabilitas menjadi penting, terutama ketika data yang diperoleh belum dapat dipastikan valid. Jika suatu data menunjukkan konsistensi hasil yang tinggi, maka data tersebut dapat dikatakan reliabel. Karena data yang reliabel bersifat dapat dipercaya, maka kemungkinan besar data tersebut juga memiliki validitas yang baik (Sugiyono,

2023). Dalam penelitian ini, pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan metode cronbach alpha yang diolah melalui program SPSS for Windows versi 26 guna mempermudah proses perhitungan. Tingkat reliabilitas instrumen kemudian ditentukan berdasarkan kriteria penilaian sebagai berikut:

- a. Apabila $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$, maka kuesioner dianggap reliabel.
- b. Sebaliknya, jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$, maka kuesioner dianggap tidak reliabel.

3.2.5.3 *Method of Successive Interval (MSI)*

Method of successive interval (MSI) merupakan metode yang digunakan untuk mengubah skala ordinal menjadi skala interval (Sugiyono, 2023). Penelitian ini menerapkan *method of successive interval* (MSI) karena data yang digunakan untuk penelitian ini diperoleh dari penyebaran kuisisioner. Adapun tahapan dalam penerapan *method of successive interval* (MSI) dijelaskan sebagai berikut.

1. Mengidentifikasi jumlah responden yang memilih setiap kategori serta frekuensi kemunculannya.
2. Hitung perbandingan (proporsi) dengan membagi jumlah orang yang menjawab tiap pilihan dengan total responden (n).
3. Jumlahkan presentase dari tiap jawaban satu per satu untuk mendapatkan total kumulatifnya.
4. Mengasumsikan bahwa proporsi kumulatif (PK) mengikuti distribusi normal, kemudian menjumlahkan seluruh presentase dari berbagai jawaban yang mungkin dan menggunakan tabel distribusi normal standar untuk memperoleh nilai Z .

5. Menerapkan rumus berikut pada tiap kategori untuk menentukan nilai rata-rata interval.

$$SV = \frac{\text{Kepadatan batas bawah} - \text{Kepadatan batas atas}}{\text{Daerah di bawah batas atas} - \text{Daerah di bawah batas bawah}}$$

6. Mengubah nilai skala (*scale value*) menjadi skala interval.

3.2.5.4 Uji Asumsi Klasik

Pembahasan hasil penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda, baik secara simultan maupun parsial. Sebelum tahap analisis tersebut dilakukan, data kuesioner dari masing-masing variabel yang telah diperoleh perlu melalui uji asumsi klasik terlebih dahulu untuk memastikan bahwa data memenuhi syarat kelayakan penggunaan analisis linear berganda. Pelaksanaan uji asumsi klasik bertujuan untuk menilai kondisi serta karakteristik data yang akan dianalisis. Adapun jenis asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan metode yang digunakan untuk menentukan apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak, sehingga dapat membantu peneliti dalam memilih teknik analisis statistik yang sesuai (Riyanto & Hatmawan, 2020). Dalam penelitian ini, pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov*. Uji ini banyak dipilih karena prosedurnya yang sederhana serta mampu memberikan hasil yang konsisten tanpa menimbulkan perbedaan interpretasi di antara

peneliti. Adapun kriteria pengambilan keputusan pada uji *Kolmogorov-Smirnov* adalah sebagai berikut:

- a. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka data dinyatakan berdistribusi normal.
- b. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan korelatif antar variabel independen dalam suatu model regresi (Riyanto & Hatmawan, 2020). Model regresi yang baik idealnya tidak menunjukkan adanya korelasi di antara variabel bebas. Deteksi adanya multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Adapun ketentuan pengujiannya adalah sebagai berikut:

- a. Apabila nilai *tolerance* $< 0,10$ dan VIF > 10 maka dapat disimpulkan bahwa terjadi multikolinearitas.
- b. Sebaliknya, apabila nilai *tolerance* $> 0,10$ dan VIF < 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual antar pengamatan dalam suatu model regresi (Riyanto & Hatmawan, 2020). Salah satu cara untuk mendeteksi adanya gejala heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan uji gejser. Dasar interpretasinya adalah sebagai berikut:

- a. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak ada gejala heteroskedastisitas
- b. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka terdapat heteroskedastisitas.

4. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara variabel independen dan variabel dependen bersifat linear secara signifikan (Sugiyono, 2023). Pengujian ini dilakukan melalui *Test of Linearity* yang berfungsi untuk memastikan kesesuaian bentuk hubungan antarvariabel. Adapun kriteria penilaiannya adalah apabila nilai signifikansi pada *deviation from linearity* $\geq 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel independen dan variabel dependen bersifat linear.

5. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui adanya hubungan atau korelasi antara residual pada satu pengamatan lainnya yang tersusun berdasarkan urutan waktu. Salah satu metode yang umum digunakan untuk mendeteksi autokorelasi adalah Uji *Durbin-Watson (DW Test)*. Uji ini digunakan khusus untuk mendeteksi autokorelasi tingkat pertama (*First-Order Autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya nilai *intercept* dalam model regresi serta tidak terdapat *variable lag* di antara variabel independen. Adapun kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai *Durbin-Watson* (DW) berada di antara batas atas (d_u) hingga $4 - d_u$, maka koefisien autokorelasi bernilai nol, yang berarti tidak terdapat autokorelasi.
- b. Jika nilai DW lebih kecil dari batas bawah (d_L), maka koefisien autokorelasi bernilai positif, sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi autokorelasi positif.
- c. Jika nilai DW berada di antara d_L dan d_u , maka hasil pengujian tidak dapat memberikan kesimpulan yang pasti.
- d. Jika nilai DW lebih besar dari $4 - d_L$, maka koefisien autokorelasi bernilai negatif, yang berarti terdapat autokorelasi negatif.
- e. Jika nilai DW berada di antara $4 - d_u$ dan $4 - d_L$, maka hasil pengujian juga tidak dapat disimpulkan secara pasti.

3.2.5.5 Analisis Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk memprediksi atau menjelaskan pengaruh perubahan pada variabel dependen yang disebabkan oleh dua atau lebih variabel independen yang berfungsi sebagai faktor prediktor. Secara umum, bentuk persamaan regresi linear berganda dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Y = *Turnover intention*

a = konstanta (*intercept*)

b_1, b_2 = koefisien regresi (nilai peningkatan atau penurunan)

X_1 = *Work-life balance*

X_2 = *Komitmen Organisasi*

3.2.5.6 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi menggambarkan besarnya kontribusi atau pengaruh yang diberikan oleh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). dengan kata lain, nilai koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besae kontribusi variabel X dalam menjelaskan variasi atau perubahan yang terjadi pada variabel Y secara simultan (Ghozali, 2021) Nilai koefisien determinasi yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel-variabel eksogen memberikan hampir seluruh informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi pada variabel endogen. Adapun nilai koefisien determinasi dapat dihitung menggunakan rumus berikut.

$$\text{Koefisien Determinasi} = R^2 \times 100\%$$

Dengan kriteria:

- a. $R^2 = 1$, berarti kecocokan sempurna dan seluruh variasi variabel terikat dapat dijelaskan oleh variabel bebasnya.
- b. $R^2 = 0$, berarti tidak ada variasi variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebasnya

3.2.5.7 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hubungan dan pengaruh antara variabel-variabel yang diteliti sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Pengujian ini bertujuan untuk membuktikan apakah hipotesis dapat diterima atau ditolak berdasarkan hasil analisis statistik yang dilakukan. Adapun pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut.

1. Uji Kesesuaian Model (Uji F)

Uji F digunakan untuk menilai sejauh mana model regresi yang digunakan dalam penelitian layak untuk dipakai dalam melakukan prediksi. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Apabila nilai signifikansi F lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditetapkan (0,05), maka model regresi dinyatakan layak digunakan. Menurut Ghozali (2021), uji statistik F berfungsi untuk menguji apakah seluruh variabel bebas yang dimasukkan ke dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Adapun kriteria pengujian hipotesisnya adalah sebagai berikut:

- a. Jika $p\text{-value} < 0,05$, maka model regresi dinyatakan layak digunakan dalam penelitian.
- b. Jika $p\text{-value} > 0,05$, maka model regresi dinyatakan tidak layak digunakan dalam penelitian.

2. Uji Signifikansi Koefisien Regresi (Uji t)

Pada dasarnya, uji t -statistik digunakan untuk mengetahui sejauh mana masing-masing variabel independen memengaruhi variabel dependen secara parsial. Uji ini dilakukan dengan tingkat signifikansi sebesar $\alpha = 5\%$. Jika nilai signifikansi t -statistik lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2021).

Langkah-langkah pengujian hipotesis menggunakan uji t-statistik adalah sebagai berikut:

a. Menyusun hipotesis dalam bentuk kalimat:

- H1: Terdapat pengaruh antara *work-life balance* terhadap *turnover intention*.
- H2: Terdapat pengaruh antara komitmen organisasi terhadap *turnover intention*.

b. Menentukan taraf signifikansi:

Dengan menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ (0,05), maka dasar pengambilan keputusan adalah:

- Jika nilai signifikansi (*p-value*) $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- Jika nilai signifikansi (*p-value*) $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

c. Kaidah pengujian hipotesis:

- Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.